

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

**SKRIPSI**



Ditulis Oleh:

Nama : Danung Naung Helarsa  
Nomor Mahasiswa : 09311167  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

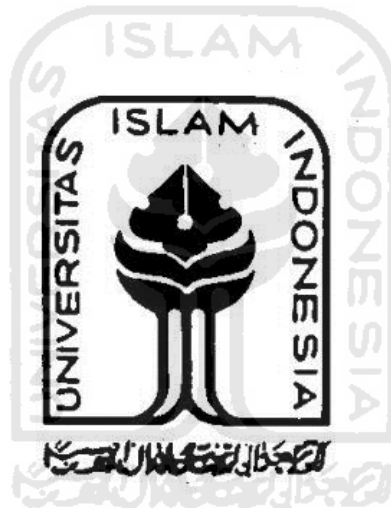
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**YOGYAKARTA**  
**2016**

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar sarjana strata- 1 di Jurusan Manajemen, Fakultas  
Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Ditulis Oleh:

Nama : Danung Naung Helarsa  
Nomor Mahasiswa : 09311167  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2016**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 5 Oktober 2016

Penyusun



**Danung Naung Helarsa**

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Nama : Danung Naung Helarsa

Nomor Mahasiswa : 09311167


Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 5 Oktober 2016 ✓

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dr. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BEI)**

**Disusun Oleh : DANUNG NAUNG HELARSA**

**Nomor Mahasiswa : 09311167**

**Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS**

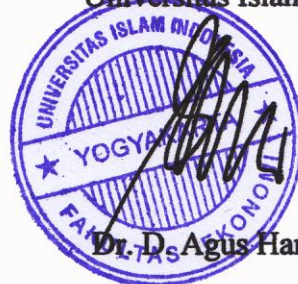
**Pada hari Rabu, tanggal: 16 November 2016**

**Penguji/ Pembimbing Skripsi : Dwi Praptono Agus Hardjito, Dr., M.Si.**

**Penguji : Kartini, Dra., M.Si.**



**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia**



**Dr. D. Agus Harjito, M.Si.**

## ABSTRAK

### **Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan, untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan, untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan, dan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap profitabilitas perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*. Hal ini berarti, jika Kepemilikan Manajerial (KPM) mengalami peningkatan, maka *Return On Equity (ROE)* juga akan mengalami peningkatan. Kepemilikan Institusional (IST) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*. Hal ini berarti, jika Kepemilikan Institusional (IST) mengalami peningkatan, maka *Return On Equity (ROE)* juga akan mengalami peningkatan. Komisaris Independen (KI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*. Hal ini berarti, jika Komisaris Independen (KI) mengalami peningkatan, maka *Return On Equity (ROE)* juga akan mengalami penurunan. Dewan Direksi (DIR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*. Hal ini berarti, jika Dewan Direksi (DIR) mengalami peningkatan, maka *Return On Equity (ROE)* akan tetap atau konstan.

*Kata kunci* : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Profitabilitas, *Corporate Governance*.

## MOTTO

- ❖ *“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”*  
(Al-Baqarah: 153)

- ❖ *“Hari ini saya tidak mau merasa takut, tidak mau takut gagal, tidak mau takut berbahagia untuk menikmati yang indah, untuk mencintai, dan meyakini bahwa yang saya cintai juga mencintai saya.”*  
(Sibyl F Partridge)

- ❖ *“Hari ini saya akan mengubah dunia dengan kekuatan berpikir positif, hidup harmonis dengan Tuhan, dan saya yakin hidup manusia dibentuk oleh pikiran manusia dan masa depan kehidupan tergantung oleh pikiran manusia dengan restu Tuhan.”*  
(Marcus Aurelius (Kaisar Romawi))

- ❖ *“Saya tidak terlalu memikirkan masa depan yang mata saya tidak sampai melihatnya, tetapi apa yang saya kerjakan hari ini melampaui masa depan.”*

(Penulis)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT*

*Kupersembahkan skripsi ini kepada:*

*Kedua Orangtuaku tercinta Bapak Indri Narwanto dan Ibu Asih Sulasmiasi, yang telah berdoa untuk keberhasilanku serta dorongan moral dan materil sehingga terselesainya studi dan karya ilmiah (skripsi) ini.*

*Kedua adik-adikku tersayang Ines Puspa Maharani & Rosa Kanina Gusniarti*



## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Segala puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya serta motivasi dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”**. Penyusunan tugas akhir skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan segala sesuatu yang terbaik untuk umatnya. Terima Kasih atas kesehatan, kelancaran, dan petunjuk serta ridho yang telah Engkau berikan.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai guru di dalam hidupku dan sebagai pemberi syafa'at di yaumul akhir nantinya, amin.
3. Kedua Orangtuaku tercinta Bapak Indri Narwanto dan Ibu Asih Sulasmiati, terima kasih atas cinta kasih yang tak terhingga, doa, dukungan, dan dorongan semangat kepada penulis yang selama ini rela “prihatin” demi anak-anaknya.
4. Bapak Dr. Ir .Harsoyo, M.Sc, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

5. Bapak Dr.Dwipraptono Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.
6. Semua Dosen FE UII yang selama ini telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Segenap staff dan karyawan FE UII, atas segala bantuannya bagi penulis selama masa menuntut ilmu.
8. Adik-adikku Rani & Rosa ( Ines Puspa Maharani & Rosa Kanina Gusniarti ), atas dukungan memberikan motivasi sampai akhirnya penulisa dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita menjadi anak yang sholeh dan sholehah
9. Teman-teman Kost. Arya, Jarot, Topan, Alif, Mas Taufik, Daniel, Agus, Yoga, Ferry yang selalu memberi keceriaan dan kebersamaan dalam suka dan duka, sehat selalu untuk kalian serta karirnya bro!

Serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan hanya doa yang dapat Penulis panjatkan semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaik. Penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Yogyakarta, Oktober 2016

Penulis,

Danung Naung Helarsa

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Judul Skripsi.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi.....	v
Abstraksi.....	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Teori Agensi.....	9
2.2 Corporate Governance.....	11
2.2.1 Kepemilikan Manajerial.....	11
2.2.2 Kepemilikan Institusional.....	12
2.2.3 Proporsi Dewan Komisaris Independen.....	13
2.2.4 Ukuran Dewan Direksi.....	15
2.3 Profitabilitas.....	16
2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	17
2.5 Pengembangan Hipotesis.....	20
2.6 Kerangka Penelitian.....	28
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian.....	29
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	29
3.3.1. Variabel Dependen.....	29
3.3.2. Variabel Independen.....	30
3.4 Analisis Data.....	32
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	32
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	33
3.4.3 Uji Hipotesis.....	34
3.4.3.1 Persamaan Regresi Linier Berganda.....	34
3.4.3.2 Uji Koefisien Determinasi.....	35
3.4.3.3 Uji Statistik F (Uji F).....	35

3.4.3.4 Uji Statistik t (Uji t).....	36
<b>BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1. Analisa Deskriptif.....	38
4.2. Hasil Analisa Regresi Linier Berganda.....	39
4.3. Pengujian Asumsi Klasik.....	41
4.3.1 Uji Normalitas.....	41
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	42
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	43
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	44
4.4. Pengujian Statistik.....	45
4.4.1 Pengujian Pengaruh Secara bersama-sama (Uji F).....	45
4.4.2 Pengujian Hipotesis Pengaruh Secara Parsial (Uji t).....	46
4.4.3 Koefisien Determinasi.....	47
4.5. Pembahasan.....	48
4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Manjerial terhadap Return On Equity (ROE).....	48
4.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Return On Equity (ROE).....	50
4.5.3 Pengaruh Komisaris Indenpenden terhadap Return On Equity (ROE).....	52
4.5.4 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Return On Equity (ROE).....	54

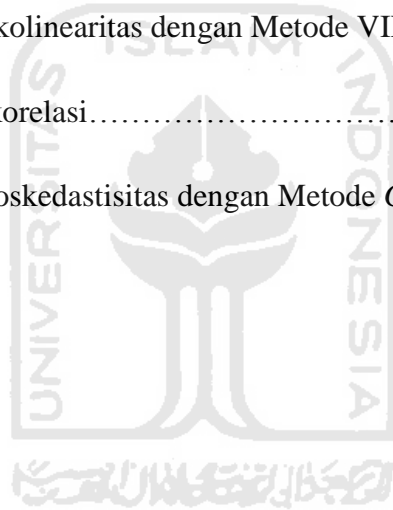
**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan.....	57
5.2. Keterbatasan.....	58
5.3. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1. Prosedur Penarikan Sampel.....	37
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	38
Tabel 4.3. Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS.....	40
Tabel 4.4. Hasil Normalitas dengan <i>Kolmogorov Smirnov Test</i> .....	42
Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF.....	43
Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi.....	44
Tabel 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode <i>Glejser</i> .....	45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Penelitian.....	28
Gambar 4.1. <i>Normal Probability Plot</i> Uji Normalitas.....	37





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

Lampiran 2. Statistik Deskriptif

Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas

Lampiran 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 5. Regresi Linier Berganda



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya membutuhkan dana atau modal yang biasa diperoleh melalui pasar uang maupun pasar modal. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri (Husnan, 2003). Pasar modal merupakan sarana investasi bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana. Masyarakat melakukan investasi di pasar modal dengan tujuan memperoleh penghasilan atau kembalian atas investasi. Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih *asset* selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi. Pembelian saham suatu perusahaan melalui pasar modal merupakan salah satu alternatif bentuk investasi yang banyak dilakukan saat ini (Husnan, 2005). Saham merupakan penyertaan modal suatu perusahaan. Sebagai bukti dari penyertaan tersebut dikeluarkan surat saham kepada pemegang saham, sehingga seseorang yang memegang atau memiliki saham suatu perusahaan tertentu menjadi pemilik perusahaan.

Tujuan utama perusahaan melakukan penanaman modal adalah adanya tingkat pengembalian (*profitabilitas*). Menurut Husnan (2005), tujuan utama para pemodal menanamkan dananya pada sekuritas antara lain untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang maksimal melalui kebijakan, misalnya dividen pada

resiko tertentu akan memperoleh hasil tertentu pada resiko minimal. Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan juga sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain-lain (Syafri, 2008). Laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus dilaporkan kepada publik dan investor agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik, maka seluruh perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus memenuhi kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum dipublikasikan kepada publik sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM No Kep. 17/PM/2002.

Laporan keuangan merupakan suatu kumpulan informasi-informasi keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen yang akan digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak yang membutuhkannya seperti investor, karena laporan keuangan berisi seluruh kegiatan bisnis dari suatu kesatuan usaha. Laporan keuangan digunakan oleh perusahaan sebagai alat untuk menyajikan dan menyampaikan informasi keuangan tentang pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pemenuhan informasi kinerja perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak eksternal, dan alat yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laporan laba/rugi.

Laporan laba/rugi merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang sangat penting, karena didalamnya terkandung informasi-informasi laba yang

dapat digunakan para pemakai laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Laba merupakan salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan.

Kecenderungan pihak eksternal (*investor*) dalam menentukan informasi laba sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis serta sebagai evaluasi keefektifan kinerja manajemen, akan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi dalam melaporkan informasi laba. Informasi sering dijadikan target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya. Tindakan tersebut dilakukan dengan berbagai cara sehingga laba dapat diatur, digelembungkan atau diturunkan sesuai dengan keinginan manajemen. Perilaku manajemen tersebut sering disebut dengan istilah pengelolaan atau pengaturan laba.

Teori keagenan menyebutkan bahwa untuk mengatasi perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip *Corporate Governance*, dengan adanya sistem tata kelola perusahaan yang baik, maka suatu usaha akan lebih cepat berkembang dan mampu bersaing karena perusahaan menjadi lebih terstruktur dengan adanya pengawasan dan monitoring untuk meminimalisir kerugian. Penerapan tata kelola perusahaan sangat penting untuk diterapkan dalam suatu perusahaan, mengingat banyak sekali kasus kebangkrutan yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar.

Kasus-kasus di Indonesia mengenai kegagalan mekanisme *Corporate Governance* cukup banyak ditemui, contohnya adalah Perusahaan Sinar Mas

Corp, dimana Sinar Mas Corp. melakukan sebuah pelanggaran karena kegagalan pihak manajemen perusahaan dalam mengumumkan informasi material berupa penandatanganan perjanjian penyelesaian dengan krediturnya yang seharusnya disampaikan kepada publik. Sinar Mas Corp. juga tidak menyajikan dan mengumumkan laporan keuangan tahunan perusahaan dan tidak menginformasikan kepada Bapepam mengenai gugatan piutang dagang dalam jumlah yang cukup material (besar). Kasus berikutnya yang terjadi pada perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, yaitu Lippo Bank. Lippo Bank melakukan pelanggaran berupa melakukan penerbitan 3 versi laporan keuangan sekaligus yang informasi keuangan didalamnya berbeda antara satu dengan yang lain, yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan dalam media massa, dilaporkan pada Bapepam, dan kepada manajer perusahaan (Sulistyanto, 2008)

Fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia seperti di atas tidak akan terjadi apabila memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan kasus di atas, maka sangat diperlukan adanya mekanisme pengendalian, mekanisme yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan mekanisme *Corporate Governance* untuk meminimalisir adanya perbedaan pendapat antara *principal* dan agent, dan tujuan perusahaan tetap dicapai.

Praktek *Corporate Governance* memiliki hubungan signifikan terhadap laba (Isnanta, 2008). Terdapat empat mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk melakukan pengaturan laba, yaitu meningkatkan kepemilikan manajerial, meningkatkan kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran dewan direksi (Andri dan Hanung, 2007).

Meningkatkan kepemilikan manajerial adalah dengan meningkatkan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer, dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*) (Jensen dan Meckling, 1976), sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. Dengan demikian, maka kepemilikan manajerial dapat berdampak positif terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian Okiro *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berdampak terhadap profitabilitas.

Kepemilikan institusional dinilai dapat mengurangi laba karena investor institusional memiliki keleluasaan untuk memonitoring kinerja para manajer sehingga mempersempit kesempatan manajer untuk melakukan pengelolaan atau pengaturan laba. Kepemilikan institusional dianggap mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Institusi menjadi pemegang saham mayoritas karena memiliki sumber daya yang besar. Pihak institusi memilih berinvestasi pada perusahaan yang menerapkan kontrol kuat dengan jumlah deviden tinggi agar mendapatkan *return* tinggi pula. Suatu perusahaan harus memiliki dewan komisaris dan dibantu oleh komisaris independen untuk melindungi pemegang saham. Jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Pengelolaan perusahaan bergantung pada kinerja dari dewan direksi, dimana merupakan pihak yang bertanggung jawab atas jalannya kegiatan perusahaan. Besar kecilnya perusahaan menentukan jumlah minimal anggota dewan direksi. Untuk meningkatkan kontrol terhadap laporan keuangan perusahaan, maka harus membentuk komite audit. Komite audit dapat

memastikan bahwa manajemen bekerja sesuai kepentingan *shareholders* dan *stakeholder*.

Komisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui peran dan tugas dewan komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005). Dewan direksi merupakan salah satu sistem manajemen yang memungkinkan optimalisasi peran anggota direksi dalam penyelenggaraan *corporate governance*. Dewan direksi juga mempunyai tugas untuk memeriksa dan mempelajari kinerja manajemen untuk meyakinkan bahwa perusahaan dijalankan secara baik dan melindungi kepentingan pemegang saham. Namun, kebutuhan jumlah direksi yang banyak juga akan menimbulkan kerugian dalam hal komunikasi dan pada akhirnya menyebabkan permasalahan antara *principal* dan agen. Hasil penelitian Mulyadi dan Yunita (2012) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Okiro *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari Rimardhani, dkk., (2016) yang meneliti tentang *Corporate Governance* pada perusahaan BUMN di BEI, sedangkan penelitian ini akan membuktikan lagi pengaruh mekanisme *Corporate Governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran dewan direksi

pada perusahaan manufaktur pada perusahaan yang berbeda yaitu perusahaan manufaktur. Perbedaan dengan penelitian Rimardhani, dkk., (2016) adalah penelitiannya tidak menyertakan variabel kepemilikan manajerial dan ukuran laba tidak komprehensif atau hanya laba atas aktiva (ROA), sedangkan penelitian ini dengan perusahaan yang lebih luas, sehingga dapat menyertakan variabel kepemilikan manajerial dan ukuran laba lebih komprehensif, yaitu laba atas modal perusahaan (ROE).

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas?
3. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas?
4. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?



### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap profitabilitas perusahaan

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### a. Bidang Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

#### b. Bidang Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi keuangan mengenai mekanisme *corporate governance*, yang secara konseptual mempengaruhi profitabilitas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Agensi**

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham seringkali bertentangan, sehingga bisa terjadi konflik diantaranya. Hal tersebut terjadi karena manajer cenderung berusaha mengutamakan kepentingan pribadi. Pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi manajer, karena hal tersebut akan menambah *cost* perusahaan sehingga akan menurunkan keuntungan yang diterima pemegang saham. Pemegang saham menginginkan agar *cost* tersebut dibiayai oleh utang tetapi manajer tidak menyukai dengan alasan bahwa utang mengandung resiko yang tinggi. Berbagai konflik kepentingan dalam perusahaan baik antara manajer dengan pemilik saham (*shareholders*), manajer dengan *debtholders*; dan manajer dengan *shareholders* dengan *debtholders* (Brigham, Eugene, dan Gapenski, 2006) disebabkan adanya hubungan keagenan atau *agency relationship*.

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Unit analisis dalam teori

keagenan adalah kontrak yang melandasi hubungan antara *principal* dan *agent*, maka fokus dari teori ini adalah pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mendasari hubungan antara *principal* dan *agent*.

*Principal* akan menugaskan *agent* untuk meningkatkan kemakmurannya. Namun sebaliknya, manajer sebagai *agent* juga mempunyai dorongan untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri antara lain dengan melakukan *earnings management*. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* ini mengakibatkan adanya konflik keagenan. Tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh *agent* tersebut mengakibatkan diperlukannya suatu mekanisme yang dapat meminimalisir tindakan tersebut. *Corporate Governance* merupakan mekanisme yang dipercaya dapat mengendalikan dan mengawasi tindakan-tindakan yang tidak menguntungkan yang dilakukan oleh *agent*.

Sebagai contoh dari hal tersebut adalah, manajer-pemilik mungkin saja tidak gigih lagi dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham karena jatahnya atas kekayaan tersebut telah berkurang, atau mungkin saja dia menetapkan gaji yang besar bagi dirinya, atau menambah fasilitas eksekutif, karena diantaranya akan menjadi beban pemegang saham lainnya. Kemungkinan timbulnya pertikaian diantara kedua kelompok ini (manajer sebagai agen dan *principal* sebagai pemegang saham dari luar) merupakan salah satu bentuk dari masalah keagenan. Pertikaian lain yang bisa timbul diantara manajer dan pemegang saham adalah menyangkut *leveraged buyout* (pengambilalihan saham dengan memanfaatkan fasilitas kredit perseroan itu sendiri), yaitu manajemen

mengadakan perjanjian kredit, mengadakan penawaran kepada pemegang saham untuk membeli saham-saham yang belum dimiliki oleh kelompok manajemen (*tender-offer*) atau mengambil alih hak milik atas perusahaan tersebut setelah semua saham yang beredar dibeli.

## **2.2. Corporate Governance**

### **2.2.1. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujono dan Soebiantoro dalam Erida, 2011). Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris dimasukkan dalam kepemilikan manajerial (*managerial ownership*). Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan.

Jensen dan Meckling (1976) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham, sehingga permasalahan keagenan dapat diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer dianggap sebagai seorang pemilik. Semakin besar proporsi kepemilikan saham pada perusahaan maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri.

### 2.2.2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki pemerintah, institusi berbadan hukum, dana perwalian, institusi asing, dan lain sebagainya yang dapat memonitor manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Pihak institusi merupakan pemegang saham mayoritas yang memiliki sumber daya besar. Kepemilikan institusional diukur dari presentase jumlah saham pihak institusi dari seluruh jumlah saham perusahaan (Boediono, 2005). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*. Kepemilikan institusional juga merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, serta institusi lainnya.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Adanya kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

Adanya pemegang saham seperti *institutional ownership* memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanisme monitoring tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Kepemilikan Institusional sebagai agen pengawas

ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Apabila investor institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar.

### **2.2.3. Proporsi Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak diperkenankan memiliki hubungan apapun yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. Pembentukan dewan komisaris independen diharapkan akan melindungi pemegang saham. Setidaknya jumlah komisaris independen dalam perusahaan adalah 30% dari seluruh anggota komisaris. Komisaris independen diukur dari presentase jumlah anggota komisaris dari luar perusahaan dari seluruh jumlah dewan komisaris (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Dalam suatu perusahaan, dewan memegang peranan yang signifikan dalam penentuan strategi perusahaan. Indonesia merupakan negara yang menggunakan sistem *two tier*, yang terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi. Dewan komisaris merupakan pihak yang melakukan fungsi *monitoring* terhadap kinerja manajemen, sedangkan dewan direksi merupakan pihak yang melakukan fungsi operasional perusahaan (Wardhani, 2007). Fungsi dewan komisaris untuk mengawasi direksi baik yang berhubungan dengan kebijakan dan pelaksanaan direksi. Kedua, dewan komisaris berfungsi untuk memberikan saran kepada direksi. Untuk menjalankan fungsi tersebut, maka anggota dewan komisaris merupakan seorang yang berkarakter baik dan memiliki pengalaman yang relevan.

Keberadaan komisaris independen diatur dalam peraturan BAPEPAM No: KEP-315/BEJ/06-2000 yang disempurnakan dengan surat keputusan No: KEP-339/BEJ/07-2001 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan publik harus membentuk komisaris independen yang anggotanya paling sedikit 30% dari jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris. Dewan yang terdiri dari dewan komisaris independen yang lebih besar memiliki kontrol yang kuat atas keputusan manajerial. Komite nasional kebijakan *corporate governance* menetapkan beberapa kriteria untuk menjadi komisaris independen pada perusahaan tercatat sebagai berikut:

1. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali perusahaan yang bersangkutan.
2. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direktur dan/atau Komisaris lainnya pada perusahaan yang bersangkutan.
3. Tidak bekerja rangkap sebagai Direktur di perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan perusahaan yang bersangkutan.
4. Tidak menduduki jabatan eksekutif atau mempunyai hubungan bisnis dengan perusahaan yang bersangkutan dan perusahaan-perusahaan lainnya yang terafiliasi dalam jangka waktu 3 tahun terakhir.
5. Tidak menjadi *partner* atau *principal* di perusahaan konsultan yang memberikan jasa pelayanan profesional pada perusahaan dan perusahaan-perusahaan lainnya yang terafiliasi.
6. Bebas dari segala kepentingan dan kegiatan bisnis atau hubungan yang lain yang dapat diinterpretasikan akan menghalangi atau mengurangi kemampuan

Komisaris Independen untuk bertindak dan berpikir independen demi kepentingan perusahaan.

7. Memahami peraturan perundang-undangan PT, UU Pasar Modal dan UU serta peraturan-peraturan lain yang terkait.

#### **2.2.4. Ukuran Dewan Direksi**

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Dewan direksi juga merupakan salah satu indikator dalam pelaksanaan *corporate governance* yang bertugas dan bertanggungjawab untuk menjalankan manajemen perusahaan. Jumlah anggota dewan direksi pada umumnya berhubungan dengan implikasi dari kebijakan mengenai batasan jumlah dewan direktur. Fungsi pengelolaan perusahaan oleh direksi mencakup lima tugas utama, yaitu sebagai berikut: (Solihin, 2009)

1. Kepengurusan, mencakup tugas penyusunan visi dan misi perusahaan; serta penyusunan program jangka pendek dan jangka panjang.
2. Manajemen risiko, mencakup tugas penyusunan dan pelaksanaan sistem manajemen risiko perusahaan yang mencakup seluruh aspek kegiatan perusahaan.
3. Pengendalian internal, mencakup penyusunan dan pelaksanaan sistem pengendalian internal perusahaan dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja perusahaan serta memenuhi peraturan perundang-undangan.



4. Komunikasi, mencakup tugas yang memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan dengan memberdayakan fungsi sekretaris perusahaan.
5. Tanggung jawab sosial, mencakup perencanaan tertulis yang jelas dan terfokus dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengelolaan perusahaan bergantung pada kinerja dan kebijakan dari dewan direksi. Tugas dan tanggung jawab dari setiap anggota direksi adalah saling berkaitan dan mengikat serta merupakan tanggung jawab sesama anggota direksi pada perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 menyebutkan paling kurang terdapat dua orang anggota direksi dalam perusahaan. Besar kecilnya perusahaan menentukan jumlah minimal anggota dewan direksi. Dewan direksi diukur dari jumlah anggota direksi dalam perusahaan (Hisamuddin dan Tirta, 2012).

### **2.3. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan apakah dividen tunai atau dividen saham. Laba suatu perusahaan dapat ditahan (sebagai laba ditahan) dan dapat dibagi (sebagai dividen). Oleh karena itu, peningkatan laba bersih suatu perusahaan akan meningkatkan tingkat pengembalian investasi berupa pendapatan dividen. Profitabilitas dapat diukur melalui jumlah laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Ang, 1997). Perusahaan yang memiliki stabilitas keuntungan dapat menetapkan tingkat pembayaran dividen dengan yakin dan mensinyalkan kualitas atas keuntungan mereka. Suharli (2005) mengukur profitabilitas, salah satunya dengan menggunakan rasio investasi. Mendapatkan laba pada periode tertentu merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah perusahaan. Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dari investor atas investasinya. Profitabilitas perusahaan merupakan dasar penilaian kondisi perusahaan, sehingga dibutuhkan alat analisis untuk menilainya yaitu dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya dinilai dari besar laba yang diperolehnya.

#### **2.4. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian Rimardhani, dkk., (2016) yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan. Mekanisme GCG diproksikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Profitabilitas perusahaan diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Teknik pemilihan sampel yaitu dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 12

perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan proksi mekanisme GCG yang lain, yaitu dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian Rupilu (2011) yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan. mekanisme *corporate governance* adalah diukur dengan menggunakan 4 (empat) variabel (papan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit), kualitas laba diukur dengan *discretionary* nilai akrual dan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan nilai Tobin Q. Data pengumpulan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 hingga 2010. Sebanyak 90 perusahaan manufaktur digunakan sebagai sampel. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa pengukuran tata kelola perusahaan variabel yang mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan yang kepemilikan

manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit. Hal ini berarti bahwa tata kelola perusahaan mekanisme sebagai fungsi pengawasan terhadap manajemen sangat efektif dalam meningkatkan kualitas laba dan nilai perusahaan. Sementara, variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada kualitas laba dan nilai perusahaan.

Penelitian Dharmastuti (2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh Mekanisme *Internal* dan *External Corporate Governance* terhadap Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public* di Pasar Modal Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *internal* dan *external corporate governance* terhadap profitabilitas dan kebijakan dividen perusahaan. Penelitian dilakukan pada semua perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010. Penyelesaian estimasi *path model* dan pengujian hipotesis menggunakan program AMOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *internal corporate governance* yang diukur dari komisaris independen dan rasio kompensasi eksekutif ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan mekanisme *external corporate governance* yang diukur dari stabilitas dan prosentase kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa *external corporate governance* memiliki kekuatan yang lebih besar untuk melakukan *monitoring* dan memberikan pengaruh atas kebijakan keuangan perusahaan.

## **2.5. Pengembangan Hipotesis**

### **2.5.1. Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas**

Struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) yang terdapat dalam mekanisme *corporate governance*, oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan.

Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan *principal* untuk fokus pada maksimalisasi laba, sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja agar laba perusahaan meningkat dan manajer memperoleh return dari kepemilikan saham yang dimiliki. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah akan memilih metode akuntansi dengan meningkatkan laba yang dilaporkan, yang sebenarnya tidak mencerminkan keadaan ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan (Boediono, 2005).

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap laba dan bisa meningkatkan proses kualitas dari proses pelaporan keuangan, hal ini terjadi karena ketika manajer juga memiliki porsi kepemilikan, maka mereka akan bertindak sama seperti pemegang saham

pada umumnya dan mampu memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan wajar dan mengungkapkan kondisi riil perusahaan (Kouki *et al.*, 2011). Yang *et al.* (2008) yang mengemukakan bahwa laba di perusahaan cenderung mengalami penurunan apabila jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen meningkat. Hasil penelitian John (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Velnampy (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi laba perusahaan secara positif dan signifikan. Hasil penelitian Kennedy *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi laba perusahaan secara positif dan signifikan. Hasil penelitian Godfrey, *et al.* (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi laba perusahaan secara positif dan signifikan. Hasil penelitian Narwal dan Sonia (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi laba perusahaan secara positif dan signifikan. Hasil penelitian Al-Haddad dkk., (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi laba perusahaan secara positif dan signifikan.

Hasil penelitian Rupilu (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Wicaksono (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Rimardhani, dkk., (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Dharmastuti (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi laba perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama adalah:

## **H<sub>1</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

### **2.5.2. Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas**

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Kemampuan dan keleluasaan yang dimiliki investor institusional untuk memonitoring tindakan dan kinerja para manajemen secara lebih intensif, dinilai berdampak positif bagi perusahaan karena tindakan manajemen untuk melakukan kecurangan atas laporan keuangan menjadi dapat di minimalisir dan dapat menghasilkan laba perusahaan secara maksimal.

Terdapat dua perbedaan pendapat mengenai investor institusional menurut para ahli. Pendapat pertama didasarkan pada pandangan bahwa investor institusional adalah pemilik sementara (*transfer owner*) sehingga hanya terfokus pada laba sekarang (*current earnings*). Perubahan pada laba sekarang dapat mempengaruhi keputusan investor institusional, jika perubahan ini tidak dirasakan menguntungkan oleh investor, maka investor dapat melikuidasi sahamnya. Investor institusional biasanya memiliki saham dengan jumlah besar, sehingga jika mereka melikuidasi sahamnya, maka akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan. Untuk menghindari tindakan likuidasi dari investor, manajer akan melakukan *earnings management*.

Pendapat kedua memandang investor institusional sebagai investor yang berpengalaman (*sophisticated*). Menurut pendapat ini, investor lebih terfokus pada laba masa datang (*future earnings*) yang lebih besar relatif dari laba sekarang.

Investor institusional menghabiskan lebih banyak waktu untuk melakukan analisis investasi dan mereka memiliki akses atas informasi yang terlalu mahal perolehannya bagi investor lain. Investor institusional akan melakukan monitoring secara efektif dan tidak akan mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan manajer. Kepemilikan institusional dianggap mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Institusi menjadi pemegang saham mayoritas karena memiliki sumber daya yang besar. Pihak institusi memilih berinvestasi pada perusahaan yang menerapkan kontrol kuat dengan jumlah deviden tinggi agar mendapatkan *return* tinggi pula. Hasil penelitian Joel dan Ramuald (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian Godfrey, *et al.* (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian Todorović (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi laba perusahaan secara positif dan signifikan. Hasil penelitian John (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi laba perusahaan secara positif dan signifikan. Hasil penelitian Kennedy *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi laba perusahaan.

Hasil penelitian Rupilu (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Wicaksono (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Rimardhani, dkk., (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan



institusional mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Dharmastuti (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi laba perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua adalah:

**H<sub>2</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

### **2.5.3. Proporsi dewan komisaris independen dan profitabilitas**

Dewan komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris, yang secara umum bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Dengan adanya dewan komisaris independen diharapkan dapat melakukan pengawasan lebih efektif, sehingga dapat mengurangi laba. Komisaris independen juga dapat berperan sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal perusahaan dan dapat mengawasi kebijakan direksi serta memberikan nasihat kepada direksi.

Subhan (Wulandari, 2013) menyatakan bahwa semakin tinggi komposisi komisaris independen maka akan menurunkan pengelolaan atau pengaturan laba, sehingga keberadaan komisaris independen dapat mengurangi penyelewengan manajemen dan dapat memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Hasil yang sama dikemukakan oleh Nurika (2011) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap laba, hal ini memiliki makna bahwa perusahaan yang memiliki komisaris independen memiliki kemungkinan untuk melakukan pengelolaan atau pengaturan laba maupun tidak melakukan

pengelolaan atau pengaturan laba, karena dalam suatu perusahaan dewan komisaris yang lebih berpengaruh dalam laba.

Sedangkan menurut penelitian Nasser (2008) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap laba, dengan demikian keberadaan komisaris independen dalam perusahaan mampu menjadi mekanisme *corporate governance* yang baik dalam upaya mengurangi laba. Dengan adanya pengawasan yang efektif dari komisaris independen, maka akan mengurangi laba dan lebih fokus untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Suatu perusahaan harus memiliki dewan komisaris dan dibantu oleh komisaris independen untuk melindungi pemegang saham. Jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Pengelolaan perusahaan bergantung pada kinerja dari dewan direksi, dimana merupakan pihak yang bertanggung jawab atas jalannya kegiatan perusahaan. Hasil penelitian Todorović (2013) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian John (2015) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian Kennedy *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen mempengaruhi laba perusahaan secara negatif dan signifikan. Hasil penelitian Amba (2013) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Joel dan Ramuald (2012) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan.

Hasil penelitian Rupilu (2011) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Wicaksono (2014) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Rimardhani, dkk., (2016) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Dharmastuti (2013) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Mulyadi dan Yunita (2012) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen mempengaruhi laba perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga adalah:

**H<sub>3</sub> : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas**

#### **2.5.4. Ukuran Dewan Direksi dan Profitabilitas**

Dewan direksi mempunyai peran dan tanggung jawab yang penting dalam menentukan kebijakan yang akan dijalankan oleh perusahaan, baik dalam jangka waktu yang pendek maupun jangka panjang. Ukuran dewan direksi juga sebagai salah satu komponen *corporate governance* yang sangat berperan penting dalam mengatasi pengelolaan atau pengaturan laba. Keradaan dewan direksi tersebut sebagai mekanisme pengendali internal utama untuk memonitor para manajer perusahaan (Subhan, 2011).

Adanya kebutuhan yang besar akan jumlah dewan direksi mengakibatkan munculnya permasalahan antara pihak *principal* dengan agent, karena perusahaan

dengan jumlah dewan direksi yang besar tidak dapat melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibanding dengan perusahaan yang memiliki jumlah dewan direksi yang lebih kecil (Wardhani, 2007).

Ukuran direksi yang besar mengakibatkan proses pengawasan kurang efektif dan dapat meningkatnya laba oleh manajemen. Namun apabila jumlah dewan direksi sedikit, maka laba dapat dikurangi karena komunikasi dan koordinasi pada ukuran dewan direksi yang kecil. Dalam aktivitas ukuran dewan direksi yang kecil tersebut lebih efektif dibandingkan dengan ukuran direksi yang besar sehingga dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen (Purwandari, 2011). Hal ini dapat berdampak positif bagi peningkatan laba perusahaan. Dengan demikian, maka ukuran direksi dapat berdampak positif atau negatif bagi perkembangan laba perusahaan. Hasil penelitian John (2015) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian Kennedy *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian Todorović (2013) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi secara positif mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Joel dan Ramuald (2012) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi secara positif mempengaruhi laba perusahaan.

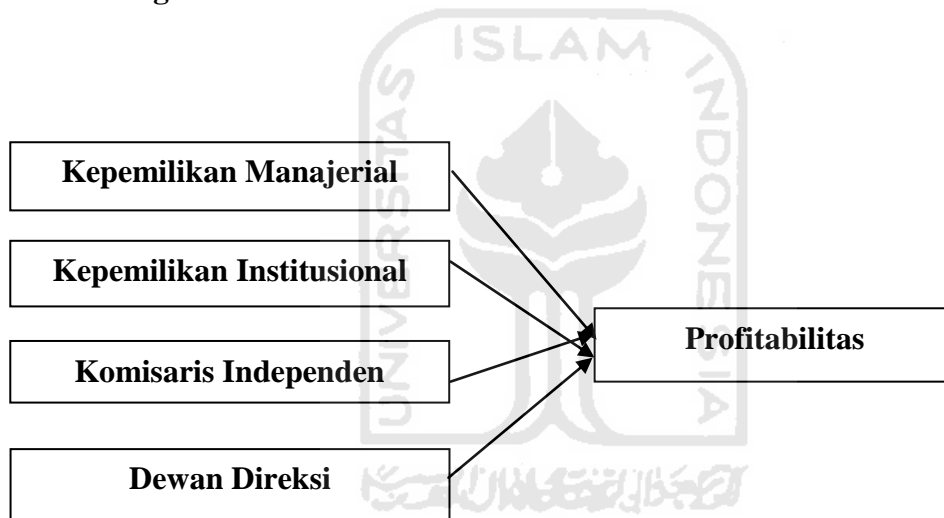
Hasil penelitian Rupilu (2011) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Wicaksono (2014) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian

Rimardhani, dkk., (2016) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Dharmastuti (2013) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi mempengaruhi laba perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat adalah:

**H<sub>4</sub> : Ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas**

## 2.6. Kerangka Penelitian



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat kausal yang bermaksud untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam hal ini mekanisme *corporate governance* terhadap profitabilitas.

#### **3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2010-2014 yang disajikan dalam rupiah.
3. Memiliki data mengenai mekanisme *corporate governance*.
4. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki data keuangan lengkap untuk pengukuran semua variabel.

#### **3.3. Definisi Operasional Variabel**

##### **3.3.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dalam penelitian ini laba diukur menggunakan *ROE* (laba atas modal).

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$$

Keterangan:

*ROE = Return On Equity*

### **3.3.2. Variabel Independen**

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Dewan Direksi. Berikut ini penjelasan masing-masing variabel penelitian.

#### **1. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan disebut sebagai kepemilikan manajerial (*managerial ownership*). Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat meminimalisir terjadinya konflik keagenan yang disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen, karena dengan kepemilikan manajerial yang tinggi

memungkinkan untuk meminimalisir tindakan opportunistik yang dilakukan oleh manajer.

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial dihitung dengan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan.

$$\text{KPM} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

KPM = Kepemilikan Manajerial

## 2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi pengelolaan atau pengaturan laba.

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional dihitung dengan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional.

$$\text{IST} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Ketereangan:

IST = Kepemilikan Institusional

## 3. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki ikatan dengan manajemen perusahaan sehingga dengan adanya komisaris independen, fungsi pengawasan dan pengendalian yang dilakukan



oleh dewan komisiaris terhadap direksi diharapkan menjadi dapat lebih objektif dan seksama. Ukuran dewan komisaris independen diukur dengan :

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total anggota komisaris}} \times 100\%$$

Keterangan:

KI = Komisaris Independen

#### 4. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan salah satu sistem manajemen yang memungkinkan optimalisasi peran anggota direksi dalam penyelenggaraan *corporate governance*. Dewan direksi diukur dengan:

$$DIR = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Keterangan:

DIR = Dewan Direksi

### 3.4. Analisa Data

#### 3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut (Ghozali, 2007).

### 3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus di penuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2007). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorove Smirnov Test*.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance (tolerance value)* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut dan sebaliknya jika *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2007).

### 3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Ghozali, 2007). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika residual berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2007). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser.

#### 3.4.3. Uji Hipotesis

##### 3.4.3.1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$ROE_{it} = \alpha + \beta_1 KPM_{it} + \beta_2 IST_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 DIR_{it} + e$$

Keterangan:

ROE = *Return On Equity*

- $\alpha$  = Konstanta
- KPM = Kepemilikan Manajerial
- IST = Kepemilikan Institusional
- KI = Komisaris Independen
- DIR = Dewan Direksi
- $\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien regresi
- e = *Error*
- it = Perusahaan per Tahun

#### 3.4.3.2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai adjusted  $R^2$  yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2005).

#### 3.4.3.3. Uji Statistik F (*F-test*)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Ghozali (2005). Nilai sig. F. < 0.05, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel X terhadap Y.

#### **3.4.3.4. Uji Statistik t (*t-test*) (Uji Hipotesis)**

Menurut Ghozali (2005), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Kriteria hipotesis diterima adalah jika nilai sig. < 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis dan sebaliknya hipotesis tidak diterima adalah jika nilai sig. > 0,05 dan koefisien regresi tidak searah.



## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)”. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu Tahun 2010-2014, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *metode purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak secara acak, tetapi dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI Tahun 2010-2014. Berikut ini kriteria pemilihan sampel penelitian:

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Penarikan Sampel**

No.	Keterangan	Tahun 2010-2014
1	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten dari Tahun 2010-2014	146
2	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data komisaris independen, kepemilikan manajerial, dewan komisaris lengkap secara konsisten pada Tahun 2010-2014	(111)
3	Jumlah sampel perusahaan	35
4	Jumlah observasi (35 x 5 tahun)	175

#### 4.1. Analisis Deskriptif

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	SD
<i>Return On Equity (ROE)</i>	0,129	772,398	30,38894	91,579670
Kepemilikan Manajerial (KPM)	0,00001	180,3000	3,878133	23,8624561
Kepemilikan Institusional (IST)	0,0000001	693,70000	14,6852738	91,84737688
Komisaris Independen (KI)	0,200	0,750	0,36825	0,103367
Dewan Direksi (DIR)	3	12	4,39	2,034

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2016.

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan beberapa hal berikut :

- Rata-rata *Return On Equity (ROE)* sebesar 30,38894, nilai minimum sebesar 0,129, nilai maksimum sebesar 772,398, dan standar deviasi sebesar 91,579670 dengan jumlah observasi (n) sebesar 175. Nilai rata-rata *Return On Equity (ROE)* menjauhi nilai standar deviasi sebesar 91,579670, dengan demikian penyimpangan data *Return On Equity (ROE)* tinggi.
- Rata-rata Kepemilikan Manajerial (KPM) sebesar 3,878133, nilai minimum sebesar 0,00001, nilai maksimum sebesar 180,30000, dan standar deviasi sebesar 23,8624561 dengan jumlah observasi (n) sebesar 175. Nilai rata-rata Kepemilikan Manajerial (KPM) menjauhi nilai standar deviasi sebesar 23,8624561, dengan demikian penyimpangan data Kepemilikan Institusional (IST) cukup tinggi.
- Rata-rata Kepemilikan Institusional (IST) sebesar 14,6852738, nilai minimum sebesar 0,0000001, nilai maksimum sebesar 693,70000, dan standar deviasi sebesar 91,84737688 dengan jumlah observasi (n) sebesar 175. Nilai Rata-rata Kepemilikan Institusional (IST) menjauhi nilai standar deviasi sebesar

- 91,84737688, dengan demikian penyimpangan data Kepemilikan Institusional (IST) tinggi.
- Rata-rata Komisaris Independen (KI) sebesar 0,36825, nilai minimum sebesar 0,200, nilai maksimum sebesar 0,750, dan standar deviasi sebesar 0,103367 dengan jumlah observasi (n) sebesar 175. Nilai Rata-rata Komisaris Independen (KI) mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,103367, dengan demikian penyimpangan data Komisaris Independen (KI) rendah.
  - Rata-rata Dewan Direksi (DIR) sebesar 4,39, nilai minimum sebesar 3,00, nilai maksimum sebesar 12,00, dan standar deviasi sebesar 2,034 dengan jumlah observasi (n) sebesar 175. Nilai Rata-rata Dewan Direksi (DIR) mendekati nilai standar deviasi sebesar 2,034, dengan demikian penyimpangan data Dewan Direksi (DIR) rendah.

#### **4.2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel Kepemilikan Manajerial (KPM), Kepemilikan Institusional (IST), Komisaris Independen (KI), dan Dewan Direksi (DIR) terhadap *Return On Equity (ROE)*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:



**Tabel 4.3**  
**Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS**

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.
<b>Konstanta</b>	51,160	10,312	4,961	0,000
KPM	36,287	6,671	5,439	0,000
IST	8,503	1,734	4,905	0,000
KI	-82,864	25,386	-3,264	0,001
DIR	-1,390	1,318	-1,054	0,293
<b>R<sup>2</sup></b>	: 0,867			
<b>Adj. R<sup>2</sup></b>	: 0,864			
<b>F-statistik</b>	: 276,847, Sig = 0,000.			
<b>DW-statistik</b>	: 1,972			
<b>N</b>	: 175			

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2016.

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$ROE = 51,160 + 36,287 \text{ KPM} + 8,503 \text{ IST} - 82,864 \text{ KI} - 1,390 \text{ DIR}$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

1.  $b_0 = 51,160$

Artinya, apabila Kepemilikan Manajerial (KPM), Kepemilikan Institusional (IST), Komisaris Independen (KI), dan Dewan Direksi (DIR) sama dengan nol, maka *Return On Equity (ROE)* sebesar 51,160 persen.

2.  $b_1 = 36,287$

Artinya apabila kenaikan Kepemilikan Manajerial (KPM) sebesar 1, maka *Return On Equity (ROE)* naik sebesar 36,287 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

$$3.b_2 = 8,503$$

Artinya apabila kenaikan Kepemilikan Institusional (IST) sebesar 1, maka *Return On Equity (ROE)* naik sebesar 8,503 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

$$4.b_3 = -82,864$$

Artinya apabila kenaikan Komisaris Independen (KI) sebesar 1, maka *Return On Equity (ROE)* turun sebesar 82,864 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

$$5.b_4 = 1,390$$

Artinya apabila kenaikan Dewan Direksi (DIR) sebesar 1, maka *Return On Equity (ROE)* akan tetap atau konstan dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

### 4.3. Pengujian Asumsi Klasik

#### 4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis nilai *Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya.

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* sbb:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test***

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Residual	0,074	0,05	Normalitas

Sumber: Lampiran Hasil Uji Normalitas, 2016.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* di atas terlihat bahwa nilai probabilitas =  $0,074 > 0,05$ , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (*no perfect multikolinearitas*). Suatu model regresi dikatakan terkena multikolinearitas apabila terjadi hubungan linier yang *perfect* atau *exact* diantara beberapa atau semua variabel bebas. Akibatnya akan sulit untuk melihat pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel tak bebas (Madalla, 1999). Pendeteksian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF.

Kriteria pengujian :

Jika  $VIF > 10$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $VIF < 10$ , maka  $H_0$  diterima

Hasil uji multikoliniearitas dengan metode VIF sbb :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF**

Persamaan	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
KPM	3,707	10	Tidak terkena multikolinearitas
IST	3,174	10	Tidak terkena multikolinearitas
KI	1,049	10	Tidak terkena multikolinearitas
DIR	1,095	10	Tidak terkena multikolinearitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji VIF, 2016.

- Hasil uji :

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai VIF < 10, artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

#### 4.3.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana faktor pengganggu (*error term*) pada periode tertentu berkorelasi dengan faktor pengganggu pada periode lain. Faktor pengganggu tidak random (*unrandom*). Autokorelasi disebabkan oleh faktor-faktor kelembaman (*inersial*), manipulasi data, kesalahan dalam menentukan model (*bias spesification*), adanya fenomena sarang laba-laba, dan penggunaan lag dalam model. Pendeteksian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*.

- Kriteria pegujian :

Jika  $d\text{-hitung} < dL$  atau  $d\text{-hitung} > (4-dL)$ ,  $H_0$  ditolak, berarti ada autokorelasi

Jika  $dU > d\text{-hitung} < (4 - dU)$ ,  $H_0$  diterima, berarti tidak terjadi autokorelasi

Jika  $dL < d\text{-hitung} < dU$  atau  $(4-dU) < d\text{-hitung} < (4-dL)$ , maka tidak dapat disimpulkan ada tidaknya autokoelasi.

- Hasil Uji

Dari hasil regresi diperoleh nilai  $D-W_{\text{statistik}}$  sebesar 1,972. Dengan  $n = 175$ ,  $k = 4$ , dan taraf nyata ( $\alpha$ ) 5 %, maka nilai  $dL = 1,550$ ,  $dU = 1,803$ , sehingga  $(4-dU) = 4-1,803 = 2,197$  dan  $(4-dL) = 4-1,550 = 2,450$ .

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Tingkat Autokorelasi (DW)	Jenis Autokorelasi
$(4 - DW.L) < DW < 4$	Ada Autokorelasi negatif
$(4 - DW.U) < DW < (4 - DW.L)$	Tanpa kesimpulan
$1,803 < 1,972 < (2,450)$	Tidak Ada Autokorelasi
$DW.L < DW < DW.U$	Tanpa Kesimpulan
$0 < DW < DW.L$	Ada Autokorelasi positif

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Durbin Watson, 2016.

Ternyata nilai  $D-W_{\text{statistik}}$  sebesar 1,972 berada di daerah penerimaan  $H_0$ . Hal ini berarti model yang diestimasi tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas adalah situasi dimana varian ( $\sigma^2$ ) dari faktor pengganggu atau *disturbance term* adalah sama untuk semua observasi  $X$ . Penyimpangan terhadap asumsi ini yaitu disebut heteroskedastisitas yaitu apabila nilai varian ( $\sigma^2$ ) variabel tak bebas ( $Y_i$ ) meningkat sebagai akibat dari meningkatnya varian dari variabel bebas ( $X_i$ ), maka varian dari  $Y_i$  tidak sama (Insukindro, 2001). Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Glejser*. Caranya dengan melihat nilai probabilitas  $> 0,05$ , sehingga tidak terkena heteroskedastisitas (Ghozali, 2001:73).

Hasil uji heteroskedastisitas dengan *Glejser* sbb :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser**

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
KPM	0,181	0,05	Homoskedastisitas
IST	0,187	0,05	Homoskedastisitas
KI	0,234	0,05	Homoskedastisitas
DIR	0,904	0,05	Homoskedastisitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Heteroskedastisitas, 2016.

- Hasil uji :

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* terlihat bahwa nilai probabilitas  $> 0,05$ . Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

#### 4.4. Pengujian Statistik

##### 4.4.1. Pengujian Pengaruh Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F adalah uji simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial (KPM), Kepemilikan Institusional (IST), Komisaris Independen (KI), dan Dewan Direksi (DIR) secara bersama-sama terhadap terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Diperoleh nilai  $\text{Sig} = 0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh secara bersama-sama variabel Kepemilikan Manajerial (KPM), Kepemilikan Institusional (IST), Komisaris Independen (KI), dan Dewan Direksi (DIR) terhadap *Return On Equity (ROE)*.

#### 4.4.2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh Kepemilikan Manajerial (KPM), Kepemilikan Institusional (IST), Komisaris Independen (KI), dan Dewan Direksi (DIR) terhadap *Return On Equity (ROE)* secara individual (uji t) dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengujian pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial (KPM) terhadap variabel

*Return On Equity (ROE) (Y)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $\text{Sig} = 0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$ , maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Kepemilikan Manajerial (KPM) terhadap *Return On Equity (ROE) (Y)*. Hal ini berarti, jika Kepemilikan Manajerial (KPM) mengalami peningkatan, maka *Return On Equity (ROE)* juga akan mengalami peningkatan.

2. Pengujian pengaruh variabel Kepemilikan Institusional (IST) terhadap variabel

*Return On Equity (ROE) (Y)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $\text{Sig} = 0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$ , maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Kepemilikan Institusional (IST) terhadap *Return On Equity (ROE) (Y)*. Hal ini berarti, jika Kepemilikan Institusional (IST) mengalami peningkatan, maka *Return On Equity (ROE)* juga akan mengalami peningkatan.

3. Pengujian pengaruh variabel Komisaris Independen (KI) terhadap variabel *Return On Equity (ROE)* (Y)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $\text{Sig} = 0,001 < \text{Level of Significant} = 0,05$ , maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara Komisaris Independen (KI) terhadap *Return On Equity (ROE)* (Y). Hal ini berarti, jika Komisaris Independen (KI) mengalami peningkatan, maka *Return On Equity (ROE)* juga akan mengalami penurunan.

4. Pengujian pengaruh variabel Dewan Direksi (DIR) terhadap variabel *Return On Equity (ROE)* (Y)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $\text{Sig} = 0,293 > \text{Level of Significant} = 0,05$ , maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Dewan Direksi (DIR) terhadap *Return On Equity (ROE)* (Y). Hal ini berarti, jika Dewan Direksi (DIR) mengalami peningkatan, maka *Return On Equity (ROE)* akan tetap atau konstan.

#### 4.4.3. Pengujian $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Hasil dari regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) diperoleh  $R^2$  (Koefisien Determinasi) sebesar 0,864, artinya variabel dependen (Y) dalam model yaitu *Return On Equity (ROE)* dijelaskan oleh variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial (KPM), Kepemilikan Institusional (IST), Komisaris Independen (KI), dan Dewan Direksi (DIR) sebesar 86,4%, sedangkan sisanya sebesar 13,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.



## 4.5. Pembahasan

### 4.5.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KPM) terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*. Hal ini berarti, jika Kepemilikan Manajerial (KPM) mengalami peningkatan, maka *Return On Equity (ROE)* juga akan mengalami peningkatan. Struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) yang terdapat dalam mekanisme *corporate governance*, oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan *principal* untuk fokus pada maksimalisasi laba, sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja agar laba perusahaan meningkat dan manajer memperoleh return dari kepemilikan saham yang dimiliki. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah akan memilih metode akuntansi dengan meningkatkan laba yang dilaporkan, yang sebenarnya tidak mencerminkan keadaan ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan (Boediono, 2005).

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap laba dan bisa meningkatkan proses kualitas dari proses pelaporan keuangan, hal ini terjadi karena ketika manajer juga memiliki porsi kepemilikan, maka mereka akan bertindak sama seperti pemegang saham pada umumnya dan mampu memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan wajar dan mengungkapkan kondisi riil perusahaan (Kouki *et al.*, 2011). Yang *et al.* (2008) yang mengemukakan bahwa laba di perusahaan cenderung mengalami penurunan apabila jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen meningkat. Hasil penelitian Rupilu (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Wicaksono (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Rimardhani, dkk., (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Dharmastuti (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Velnampy (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi laba perusahaan secara positif dan signifikan. Hasil penelitian Kennedy *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi laba perusahaan secara positif dan signifikan. Hasil penelitian Godfrey, *et al.* (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara positif dan signifikan mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Narwal dan Sonia (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara positif dan signifikan mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Al-Haddad dkk., (2011)

menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi laba perusahaan secara positif dan signifikan.

#### **4.5.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional (IST) terhadap *Return On Equity (ROE)*.**

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (IST) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*. Hal ini berarti, jika Kepemilikan Institusional (IST) mengalami peningkatan, maka *Return On Equity (ROE)* juga akan mengalami peningkatan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Kemampuan dan keleluasaan yang dimiliki investor institusional untuk memonitoring tindakan dan kinerja para manajemen secara lebih intensif, dinilai berdampak positif bagi perusahaan karena tindakan manajemen untuk melakukan kecurangan atas laporan keuangan menjadi dapat di minimalisir dan dapat menghasilkan laba perusahaan secara maksimal.

Terdapat dua perbedaan pendapat mengenai investor institusional menurut para ahli. Pendapat pertama didasarkan pada pandangan bahwa investor institusional adalah pemilik sementara (*transfer owner*) sehingga hanya terfokus pada laba sekarang (*current earnings*). Perubahan pada laba sekarang dapat mempengaruhi keputusan investor institusional, jika perubahan ini tidak dirasakan menguntungkan oleh investor, maka investor dapat melikuidasi sahamnya. Investor institusional biasanya memiliki saham dengan jumlah besar, sehingga

jika mereka melikuidasi sahamnya, maka akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan. Untuk menghindari tindakan likuidasi dari investor, manajer akan melakukan *earnings management*. Pendapat kedua memandang investor institusional sebagai investor yang berpengalaman (*sophisticated*). Menurut pendapat ini, investor lebih terfokus pada laba masa datang (*future earnings*) yang lebih besar relatif dari laba sekarang. Investor institusional menghabiskan lebih banyak waktu untuk melakukan analisis investasi dan mereka memiliki akses atas informasi yang terlalu mahal perolehannya bagi investor lain. Investor institusional akan melakukan monitoring secara efektif dan tidak akan mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan manajer. Kepemilikan institusional dianggap mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Institusi menjadi pemegang saham mayoritas karena memiliki sumber daya yang besar. Pihak institusi memilih berinvestasi pada perusahaan yang menerapkan kontrol kuat dengan jumlah deviden tinggi agar mendapatkan *return* tinggi pula.

Hasil penelitian Rupilu (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Wicaksono (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Rimardhani, dkk., (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Dharmastuti (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Joel dan Ramuald (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian Godfrey, *et all.* (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional

berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian Todorović (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi laba perusahaan secara positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian John (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara positif dan signifikan terhadap laba perusahaan mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Kennedy *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi laba perusahaan.

#### **4.5.3. Pengaruh Komisaris Independen (KI) terhadap *Return On Equity (ROE)*.**

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa Komisaris Independen (KI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*. Hal ini berarti, jika Komisaris Independen (KI) mengalami peningkatan, maka *Return On Equity (ROE)* juga akan mengalami penurunan. Dewan komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris, yang secara umum bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Dengan adanya dewan komisaris independen diharapkan dapat melakukan pengawasan lebih efektif, sehingga dapat mengurangi laba. Komisaris independen juga dapat berperan sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal perusahaan dan dapat mengawasi kebijakan direksi serta memberikan nasihat kepada direksi. Subhan (Wulandari, 2013) menyatakan bahwa semakin tinggi komposisi komisaris independen maka akan menurunkan pengelolaan atau pengaturan laba, sehingga keberadaan komisaris independen dapat mengurangi

penyelewengan manajemen dan dapat memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Hasil yang sama dikemukakan oleh Nurika (2011) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap laba, hal ini memiliki makna bahwa perusahaan yang memiliki komisaris independen memiliki kemungkinan untuk melakukan pengelolaan atau pengaturan laba maupun tidak melakukan pengelolaan atau pengaturan laba, karena dalam suatu perusahaan dewan komisaris yang lebih berpengaruh dalam laba.

Sedangkan menurut penelitian Nasser (2008) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap laba, dengan demikian keberadaan komisaris independen dalam perusahaan mampu menjadi mekanisme *corporate governance* yang baik dalam upaya mengurangi laba. Dengan adanya pengawasan yang efektif dari komisaris independen, maka akan mengurangi laba dan lebih fokus untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Suatu perusahaan harus memiliki dewan komisaris dan dibantu oleh komisaris independen untuk melindungi pemegang saham. Jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Pengelolaan perusahaan bergantung pada kinerja dari dewan direksi, dimana merupakan pihak yang bertanggung jawab atas jalannya kegiatan perusahaan.

Hasil penelitian Rupilu (2011) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Wicaksono (2014) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Rimardhani, dkk., (2016) menunjukkan bahwa

proporsi dewan komisaris independen mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Dharmastuti (2013) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Todorović (2013) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian John (2015) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian Kennedy *et all.*, (2015) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen mempengaruhi laba perusahaan secara negatif dan signifikan terhadap. Hasil penelitian Amba (2013) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Joel dan Ramuald (2012) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan.

#### **4.5.4. Pengaruh Dewan Direksi (DIR) terhadap *Return On Equity (ROE)***

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa Dewan Direksi (DIR) berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*. Hal ini berarti, jika Dewan Direksi (DIR) mengalami peningkatan, maka *Return On Equity (ROE)* akan tetap atau konstan. Tidak signifikannya pengaruh Dewan Direksi (DIR) terhadap *Return On Equity (ROE)* disebabkan oleh, di mana ukuran direksi perusahaan dalam penelitian ini yang besar dengan rata-rata dewan direksi 4-5 orang bahkan sampai 12 orang mengakibatkan proses pengawasan kurang efektif dan dapat meningkatkan praktek pengaturan laba oleh manajemen. Akan

tetapi masih terdapat beberapa perusahaan yang hanya memiliki dewan direksi 3 orang, sehingga secara teoritis tidak melakukan tindakan pengaturan laba. Oleh karena tidak konstannya ukuran dewan direksi perusahaan dalam penelitian ini juga sebagai penyebab tidak signifikannya pengaruh Dewan Direksi (DIR) terhadap *Return On Equity (ROE)*. Apabila jumlah dewan direksi sedikit, maka praktik pengaturan laba dapat dikurangi karena komunikasi dan koordinasi pada ukuran dewan direksi yang kecil dalam aktivitas tersebut lebih efektif dibandingkan dengan ukuran direksi yang besar sehingga dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen (Purwandari, 2011).

Dewan direksi mempunyai peran dan tanggung jawab yang penting dalam menentukan kebijakan yang akan dijalankan oleh perusahaan, baik dalam jangka waktu yang pendek maupun jangka panjang. Ukuran dewan direksi juga sebagai salah satu komponen *corporate governance* yang sangat berperan penting dalam mengatasi pengelolaan atau pengaturan laba. Keradaan dewan direksi tersebut sebagai mekanisme pengendali internal utama untuk memonitor para manajer perusahaan (Subhan, 2011). Adanya kebutuhan yang besar akan jumlah dewan direksi mengakibatkan munculnya permasalahan antara pihak *principal* dengan agent, karena perusahaan dengan jumlah dewan direksi yang besar tidak dapat melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibanding dengan perusahaan yang memiliki jumlah dewan direksi yang lebih kecil (Wardhani, 2007).

Ukuran direksi yang besar mengakibatkan proses pengawasan kurang efektif dan dapat meningkatnya laba oleh manajemen. Namun apabila jumlah dewan



direksi sedikit, maka laba dapat dikurangi karena komunikasi dan koordinasi pada ukuran dewan direksi yang kecil. Dalam aktivitas ukuran dewan direksi yang kecil tersebut lebih efektif dibandingkan dengan ukuran direksi yang besar sehingga dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen (Purwandari, 2011). Hal ini dapat berdampak positif bagi peningkatan laba perusahaan. Dengan demikian, maka ukuran direksi dapat berdampak positif atau negatif bagi perkembangan laba perusahaan. Hasil penelitian John (2015) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian Velnampy (2013) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian Kennedy *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Todorović (2013) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi secara positif mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Joel dan Ramuald (2012) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi secara positif mempengaruhi laba perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*. Hal ini berarti, jika Kepemilikan Manajerial (KPM) mengalami peningkatan, maka *Return On Equity (ROE)* juga akan mengalami peningkatan.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (IST) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*. Hal ini berarti, jika Kepemilikan Institusional (IST) mengalami peningkatan, maka *Return On Equity (ROE)* juga akan mengalami peningkatan.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa Komisaris Independen (KI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*. Hal ini berarti, jika Komisaris Independen (KI) mengalami peningkatan, maka *Return On Equity (ROE)* juga akan mengalami penurunan.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa Dewan Direksi (DIR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*. Hal ini berarti, jika Dewan Direksi (DIR) mengalami peningkatan, maka *Return On Equity (ROE)* akan tetap atau konstan.

5. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KPM), Kepemilikan Institusional (IST), Komisaris Independen (KI), dan Dewan Direksi (DIR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini berarti, jika Kepemilikan Manajerial (KPM), Kepemilikan Institusional (IST), Komisaris Independen (KI), dan Dewan Direksi (DIR) mengalami peningkatan secara bersama-sama, maka *Return On Equity* (ROE) juga akan mengalami peningkatan.

## 5.2. Keterbatasan

Penelitian ini hanya meneliti dengan objek perusahaan manufaktur untuk peneliti selanjutnya disarankan meneliti semua perusahaan GCG, sehingga memungkinkan laba perusahaan akan mengalami peningkatan.

## 5.3. Saran

Berdasarkan penarikan kesimpulan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) dapat mencerminkan semakin tinggi kekuatan perusahaan dalam persaingan pasar, sehingga diharapkan perusahaan membuat isu positif, perbaikan manajemen perusahaan, yang membuat investor tertarik melakukan investasi dalam rangka meningkatkan modal dan pada akhirnya berimplikasi terhadap menurunnya *Return On Equity* (ROE) perusahaan.
2. *Return On Equity* (ROE), Kepemilikan Manajerial (KPM), Kepemilikan Institusional (IST), Komisaris Independen (KI), dan Dewan Direksi (DIR) perlu

diperhatikan perusahaan, karena aspek ini selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan.

3. Bagi investor; *Return On Equity (ROE)* dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena aspek ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat laba atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Haddad, Waseem, Saleh Taher Alzurqan, Fares Jamil Al\_Sufy (2011). The Effect of Corporate Governance on the Performance of Jordanian Industrial Companies: An empirical study on Amman Stock Exchange. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1 (4), hal: 55-69.
- Amba, Sekar Murni (2013). Corporate Governance and Firms Financial Performance. *Journal of Academic and Business Ethics*. New York. Institute Technology Bahrain.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesia Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Brigham, Engene F. dan Houston. Joel F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono, Gideon SB. 2005. Kualitas laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. IAI.
- Dharmastuti, Christiana Fara. 2013. Analisis Pengaruh Mekanisme *Internal dan External Corporate Governance* terhadap Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Go Publik di Pasar Modal Indonesia). *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 9 (1), hal: 21-30.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, Ndlovu, Progress Shungu, dan Hlanganipai Ngirande. 2014. Impact of Corporate Governance on the Performance of Commercial Banks in Zimbabwe. *Mediterranean Journal of Social Sciences MC SER*. Publishing, Rome-Italy, 5 (15), hal: 93-105..
- Gujarati, Damodar. 2009. *Basic Econometric*. New York: Mc. Graw Hill Inc.
- Husnan, Suad. 2005. *Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*. Yogyakarta: Liberty.
- Insukindro. 2001. *Modul Pelatihan Ekonometrika Dasar*. Yogyakarta:PAU UGM.
- Jensen, M.C., dan Meckling. W.H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour. Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, hal: 78-130.

- Joel, Tham Kah Marn dan Romuald, Dondjio Fomedjou. (2012). The Impact of Corporate Governance Mechanism and Corporate performance: A study of Listed Companies in Malaysia. *Journal for The Advancement of Science & Arts*. 3 (1), hal: 31-45.
- John, Akinyomi Oladele. 2015. Corporate Governance and Profitability of Nigerian Banks. *Asian Journal of Finance & Accounting*. ISSN 1946-052X. 7 (1), hal: 172-182.
- Madalla G.S., 1999, *Introduction to Econometrics, 2<sup>nd</sup> Edition*, New York.
- Mulyadi, Martin Surya dan Yunita Anwar. 2012. Influence of Corporate Governance and Profitability to Corporate CSR Disclosure. *International Journal of Arts and Commerce*, 1 (7), hal: 29-35.
- Nasser, Ety. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba dan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening. *Media Riset Akuntansi. Auditing dan Informasi*, 8 (1), hal: 1-27.
- Okiro, Kennedy, Josiah Aduda, dan Nixon Omoro. 2015. The Effect of Corporate Governance and Capital Structure on Performance of Firms Listed at the East African Community Securities Exchange. *European Scientific Journal*. Vol.11, No.7 ISSN: 1857-7881.
- Rimardhani, Helfina, R. Rustam Hidayat, dan Dwiatmanto. 2016. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 31 (1), hal: 167-175.
- Rupilu, Wilsna. 2011. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP)*. ISSN 1829 – 9857. 8 (1), hal: 101-127.
- Todorović, Igor. 2013. Impact of Corporate Governance on Performance of Companies. *Montenegrin Journal of Economics*, 9 (2), hal: 47-53.
- Velnampy, T. 2013. Corporate Governance and Firm Performance: A Study of Sri Lankan Manufacturing Companies. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 4 (3), hal: 228-235.
- Wicaksono, Tangguh. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* Tahun 2012). *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

# LAMPIRAN



Lampiran 1: Data Penelitian

No.	Cde	Nama	Nilir (Net Income)										Ekuitas					
			2010	2011	2012	2013	2014	2010	2011	2012	2013	2014	2010					
1	ALDO	Aikindo Naratama Tbk	5,190	7,633	12,245	22,589	21,061	50,716	81,881	94,306	112,580	139,883	10,233					
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	24,660	16,386	4,204	1,882	9,627	229,460	215,846	218,636	212,773	225,288	10,747					
3	ARGO	Argo Parites Tbk	125,016	140,398	118,970	81,749	377,232	211,904	103,423	104,230	299,340	269,892	58,997					
4	BALU	Saranacentral Bajatama Tbk	5,145	16,619	18,880	77,123	14,077	125,450	235,033	251,804	174,246	188,324	4,101					
5	BRAM	Indo Kordisa, Tbk	144,775	71,040	218,023	68,004	197,563	1,072,556	1,201,725	1,640,256	1,892,354	2,221,700	13,498					
6	BRNA	Berlina Tbk	37,947	43,796	54,496	12,219	56,999	201,353	254,507	301,830	316,654	366,375	18,846					
7	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	8,393	19,105	24,762	13,950	78,228	73,194	92,125	113,179	132,979	146,640	11,467					
8	CLPI	Colorpark Indonesia Tbk	28,442	27,750	33,652	13,837	48,262	134,499	153,745	177,614	239,950	317,636	21,147					
9	DAVO	Dayomas Abadi Tbk	26,486	122,140	2,695,748	27,105	26,885	965,469	843,329	349,010	2,357,070	2,369,157	2,743					
10	DPNS	Duta Perwati Nusantara Tbk	14,750	6,642	206,09	3,2869	17,183	120,827	131,169	155,697	189,182	236,083	12,203					
11	ETWA	Eterindo Wahanaatama Tbk	38,038	72,961	29,663	25,21	142,136	414,998	375,955	437,749	440,270	301,952	12,588					
12	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	66,580	37,213	64,538	50,967	27,417	414,998	427,788	509,902	650,099	720,014	16,043					
13	INAL	Andel Aluminium Industry/ Tbk	15,925	26,357	23,155	7,298	22,058	79,706	106,063	129,219	128,597	145,842	19,980					
14	INCI	Intarwijaya Internasional Tbk	20,559	17,170	4,444	10,537	11,028	128,486	111,316	115,760	126,297	137,120	16,001					
15	IPNS	Jaya Pari Steel Tbk	28,446	37,685	9,610	18,383	6,932	300,134	337,819	347,509	365,883	355,633	9,478					
16	KBRI	Kedawang Setia Industrial Tbk	486,256	19,419	36,546	13,323	16,190	634,474	674,932	711,457	698,134	677,045	76,639					
17	KDSI	Kelbe Farma Tbk	16,892	23,629	36,837	33,112	29,387	255,540	279,169	316,006	349,118	396,498	6,610					
18	KUBF	Perdana Bangun Pusaka Tbk	1,286,330	1,539,721	1,750,99	1,970,452	2,129,215	5,771,917	6,515,935	7,371,644	8,499,958	9,817,476	22,286					
19	KONI	Lion Mesh Prima Tbk	7,351	3,076	2,238	9,614	7,403	46,785	57,203	97,525	105,699	115,951	15,712					
20	LXSH	Muti Industri Tbk	28,154	36,375	46,641	27,108	42,053	306,156	33,171	366,278	531,489	10,930						
21	MICE	Metrodata Electronics Tbk	1,574,744	1,357,797	303,640	3,18100	145,510	485,222	872,576	1,237,568	1,321,572	324,541						
22	MILA	Mayora Indah Tbk	304,89	691,174	116,861	105,604	279,079	360,676	582,523	700,435	844,395	1,167,208	8,439					
23	MTDL	Prima Alloy Steel Universal Tbk	484,086	483,826	744,428	773,935	409,824	1,991,295	2,424,669	3,067,850	3,664,500	4,100,555	24,310					
24	MYOR	Prasidha Aneka Niaga Tbk	1,443	1,354	15,565	5,996	11,124	136,709	139,797	280,294	329,457	685,822	1,056					
25	PRAS	Sat Nusapersada Tbk	12,919	23,858	25,623	14,143	28,175	138,348	206,289	409,577	429,755	378,575	9,338					
26	PSDN	Sat Nusapersada Tbk	12,612	7,383	9,484	10,815	2,659	468,318	460,946	519,054	633,011	607,235	2,693					
27	PTSN	Sekar Laut Tbk	4,139	5,172	5,308	2,287	2,657	82,397	87,705	89,993	96,559	5,437						
28	PTFA	Sumalindo Lestar Jaya Tbk	4,834	5,977	7,963	9,221	16,480	118,301	122,900	129,483	138,703	153,368	4,086					
29	SKLT	Tifco Fiber Indonesia Tbk	4,550	269,546	78,188	75,824	4,619	843,063	2,663,013	2,917,991	3,428,481	3,578,284	11,518					
30	SULU	Tempo Scan Pasifik Tbk	97,107	218,724	235,946	202,227	602,613	630,982	760,541	898,165	1,050,856	1,231,192	30,714					
31	TFCO	Ultrasjaya Milik Indonesia & Trading Co Tbk	193,798	585,309	635,176	578,542	604,873	2,604,104	3,045,936	3,353,156	3,805,519	4,088,166	18,774					
32	TOTO	Ultrasjaya Milik Indonesia & Trading Co Tbk	488,889	107,123	101,323	353,432	277,883	283,360	1,297,953	1,402,447	1,676,519	1,967,902	8,253					
33	TSPC	Unitek Tbk	25,288	8,129	11,889	11,745	586,428	138,271	171,738	188,944	215,163	215,163	18,289					



ROE				Saham Beredar										Kepemilikan Manjerial				Proporsi				Kepemil	
2011	2012	2013	2014	2010	2011	2012	2013	2014	2010	2011	2012	2013	2014	2010	2011	2012	2013	2014	2010	2011			
9.322	12.984	20.065	15.056	990	990	1.561	1.476	1.476	14.32%	8.00%	8.00%	8.00%	8.00%	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0001	0.0001	58.41%	58.41%		
7.592	1.923	0.885	4.274	1.183	1.183	572	72	72	53.33%	53.33%	53.33%	53.33%	53.33%	0.0005	0.0005	0.0009	0.0074	0.0074	0.0074	26.66%	26.66%		
135.751	114.142	27.310	139.771	0.1	0.1	10	4.0	4.0	2.46%	29.35%	29.35%	29.35%	29.35%	0.2460	0.2460	0.0294	0.0734	0.0734	54.64%	54.64%			
7.071	7.498	44.261	7.475	61	61	487	2.337	2.337	77.79%	73.93%	73.93%	73.93%	73.93%	0.0128	0.0128	0.0015	0.0003	0.0003	0.010%	0.010%			
5.912	13.292	3.594	8.892	18	18	2	0.2	0.2	27.77%	84.13%	84.13%	84.13%	84.13%	0.0154	0.0154	0.4207	4.2065	4.2065	65.82%	65.82%			
17.208	18.055	3.859	15.558	142	142	209	131	131	16.90%	15.65%	15.65%	15.65%	15.65%	0.0012	0.0012	0.0007	0.0012	0.0074	51.42%	51.42%			
20.738	21.879	15.002	53.347	152	152	85	13	13	9.58%	9.58%	9.58%	9.58%	9.58%	0.0006	0.0006	0.0011	0.0074	0.0074	79.87%	79.87%			
18.049	18.947	5.767	15.194	1.034	1.034	539	148	148	6.78%	6.70%	6.70%	6.70%	6.70%	0.0001	0.0001	0.0002	0.0002	0.0005	65.81%	65.81%			
14.483	772.398	1.150	1.118	5.155	5.155	292	292	292	6.47%	6.47%	6.47%	6.47%	6.47%	0.0001	0.0001	0.0002	0.0002	0.0002	73.29%	73.29%			
5.064	13.237	17.374	7.278	41	41	10	81	81	12.52%	12.52%	12.52%	12.52%	12.52%	0.0031	0.0031	0.0125	0.0015	0.0015	59.85%	59.85%			
19.407	6.776	0.573	47.072	453	453	341	116	116	7.15%	7.75%	7.44%	7.44%	7.44%	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0006	48.15%	48.15%			
8.699	12.657	7.840	3.808	0.5	0.5	0.8	0.3	0.3	9.16%	9.16%	9.02%	9.02%	9.02%	0.1832	0.1832	0.1128	0.3007	0.3007	85.00%	85.00%			
24.850	17.919	5.675	15.125	76	76	16	30	30	10.16%	10.16%	10.16%	10.16%	10.16%	0.0013	0.0013	0.0064	0.0034	0.0034	65.86%	65.86%			
15.425	3.839	8.343	8.043	862	862	281	173	173	46.40%	46.40%	46.40%	46.40%	46.40%	0.0005	0.0005	0.0017	0.0027	0.0027	0.010%	0.010%			
11.155	2.765	5.024	1.949	1.188	1.188	788	635	635	15.53%	15.53%	15.53%	15.53%	15.53%	0.0001	0.0001	0.0002	0.0002	0.0002	68.42%	68.42%			
2.877	5.137	1.908	2.391	4.707	4.707	3.896	3.736	3.736	6.91%	6.91%	5.48%	5.48%	5.48%	0.000015	0.000015	0.000014	0.000015	0.000015	53.52%	53.52%			
8.464	11.657	9.484	7.432	209	209	277	69	69	6.72%	6.72%	5.34%	5.34%	5.34%	0.0003	0.0003	0.0002	0.0008	0.0008	75.68%	75.68%			
23.630	24.080	23.182	21.688	3.434	3.434	6.640	19.997	19.997	8.74%	8.74%	8.74%	8.74%	8.74%	0.000025	0.000025	0.000013	0.000004	0.000004	51.23%	51.23%			
11.588	7.775	37.075	4.913	5	5	2	0.10	0.10	5.58%	5.58%	5.58%	5.58%	5.58%	0.0112	0.0112	0.0279	0.5380	0.5380	72.87%	72.87%			
19.050	42.331	9.096	6.385	0.3	0.3	0.3	0.2	0.2	25.61%	25.61%	20.08%	20.08%	20.08%	0.8537	0.8537	0.6693	1.0040	1.0040	32.22%	32.22%			
11.881	140.608	7.401	7.912	1.210	1.210	474	397	397	13.66%	13.66%	13.55%	13.55%	13.55%	0.0001	0.0001	0.0003	0.0003	0.0003	60.44%	60.44%			
155.608	24.535	34.596	23.910	32	32	98	307	307	0.06	0.06	25.80%	25.80%	25.80%	0.0019	0.0019	0.0026	0.0008	0.0008	67.25%	67.25%			
11.875	16.684	13.625	23.910	113	113	1395	1.613	1.613	15.41%	15.41%	13.65%	13.65%	13.65%	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	25.13%	25.13%			
19.954	24.265	21.120	9.994	113	113	82	54	54	32.93%	32.93%	32.93%	32.93%	32.93%	0.0029	0.0029	0.0040	0.0061	0.0061	33.07%	33.07%			
0.969	5.553	1.820	1.622	300	300	516	842	842	5.91%	5.91%	5.91%	5.91%	5.91%	0.0002	0.0002	0.0002	0.0001	0.0001	45.24%	45.24%			
11.565	6.256	3.291	7.442	0.6	0.6	2	2	2	20.57%	20.57%	18.92%	18.92%	18.92%	0.3428	0.3428	0.0946	0.0946	0.0946	25.17%	25.17%			
1.602	1.827	1.709	0.438	93	93	39	409	409	70.00%	70.00%	66.47%	66.47%	66.47%	0.0075	0.0075	0.0170	0.0016	0.0016	22.07%	22.07%			
6.277	6.052	2.541	2.752	2.650	2.650	478	657	657	23.08%	23.08%	23.08%	23.08%	23.08%	0.0001	0.0001	0.0005	0.0004	0.0004	53.85%	53.85%			
4.863	6.150	6.648	10.745	0.04	0.04	0.05	0.05	0.05	0.12%	0.12%	26.16%	26.16%	26.16%	0.0300	0.0300	5.2320	5.2320	96.09%	96.09%				
768.473	324.631	78.753	1.506	1.326	1.326	958	378	378	15.32%	15.32%	13.85%	13.85%	13.85%	0.0001	0.0001	0.0001	0.0004	0.0004	52.80%	52.80%			
10.122	2.680	2.212	0.129	35	35	8	0.8	0.8	34.18%	34.18%	34.18%	34.18%	34.18%	0.0098	0.0098	0.0427	0.4273	0.4273	64.68%	64.68%			
28.759	26.270	19.244	23.929	0.1	0.1	1	2	2	63.23%	63.23%	63.23%	63.23%	63.23%	6.3230	6.3230	0.6323	0.3162	0.3162	25.10%	25.10%			
19.216	18.943	15.203	14.747	151	151	1.230	526	526	77.29%	77.29%	77.29%	77.29%	77.29%	0.0051	0.0051	0.0006	0.0015	0.0015	0.10%	0.10%			
7.225	21.081	14.121	12.961	291	291	300	332	332	17.97%	17.97%	6.65%	6.65%	6.65%	0.0006	0.0006	0.0002	0.0002	0.0002	46.62%	46.62%			
4.762	6.292	5.459	272.551	0.001	0.001	0.001	0.004	0.004	18.03%	18.03%	18.01%	18.01%	18.01%	180.300	180.300	180.100	45.025	45.025	69.37%	69.37%			

Ikan Instusional	Proporsi				Kepemilikan Instusional				Dewan Komisaris Independen				Dewan Komisaris				Proporsi								
	2012	2013	2014	2010	2011	2012	2013	2014	2010	2011	2012	2013	2014	2010	2011	2012	2013	2014	2010	2011	2012	2013	2014	2010	2011
58.00%	58.00%	58.00%	0.00063	0.00063	0.00063	0.00037	0.00039	0.00039	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	3	3
25.66%	26.66%	26.66%	0.00023	0.00023	0.00023	0.00047	0.00370	0.00370	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	3	3
25.32%	25.32%	25.32%	5.46400	5.46400	5.46400	0.02332	0.06330	0.06330	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0.400	0.400	0.500	0.500	0.500	4	4
0.010%	0.010%	0.010%	0.000002	0.000002	0.000002	0.0000002	0.0000004	0.0000004	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	4	4
65.82%	65.82%	65.82%	0.03657	0.03657	0.03657	3.29100	3.29100	3.29100	2	2	2	2	2	7	7	7	7	7	0.286	0.286	0.429	0.429	0.429	7	7
51.42%	51.42%	51.42%	0.00362	0.00362	0.00362	0.00393	0.00393	0.00393	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	0.500	0.500	0.250	0.250	0.250	3	3
79.87%	79.87%	79.87%	0.00525	0.00525	0.00525	0.06144	0.06144	0.06144	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	3	3
65.81%	65.81%	65.81%	0.00064	0.00064	0.00064	0.00122	0.00445	0.00445	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	4	4
73.29%	73.29%	73.29%	0.00014	0.00014	0.00014	0.00251	0.00251	0.00251	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	3	3
59.67%	59.67%	59.67%	0.01460	0.01460	0.01460	0.05967	0.00737	0.00737	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	4	4
48.15%	48.15%	48.15%	0.00106	0.00106	0.00106	0.00141	0.00415	0.00415	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	0.250	0.250	0.250	0.250	0.250	4	4
85.00%	85.00%	85.00%	1.70000	1.70000	1.70000	0.04116	0.02195	0.02195	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	3	3
65.86%	65.86%	65.86%	0.00867	0.00867	0.00867	2.83333	2.83333	2.83333	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	0.400	0.400	0.400	0.400	0.400	5	5
0.010%	0.010%	0.010%	0.0000001	0.0000001	0.0000001	0.0000006	0.0000006	0.0000006	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	3	3
68.42%	68.42%	68.42%	0.00058	0.00058	0.00058	0.00087	0.00108	0.00108	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	4	4
38.98%	38.98%	38.98%	0.00011	0.00011	0.00011	0.00010	0.00010	0.00010	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0.333	0.333	0.667	0.667	0.667	3	3
75.67%	75.67%	75.67%	0.00362	0.00362	0.00362	0.00273	0.01097	0.01097	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	3	3
51.23%	51.23%	51.23%	0.00015	0.00015	0.00015	0.00008	0.00003	0.00003	2	2	2	2	2	6	6	6	6	6	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	5	5
72.36%	72.36%	72.36%	0.14574	0.14574	0.14574	0.36180	7.23600	7.23600	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	3	3
32.22%	32.22%	32.22%	1.07400	1.07400	1.07400	1.61100	1.61100	1.61100	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	3	3
60.44%	60.44%	60.44%	0.00050	0.00050	0.00050	0.00128	0.00152	0.00152	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	4	4
41.45%	41.45%	41.45%	0.02102	0.02102	0.02102	0.00423	0.00135	0.00135	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0.333	0.333	0.667	0.667	0.667	6	6
25.13%	25.13%	25.13%	0.00012	0.00012	0.00012	0.00018	0.00016	0.00016	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	4	4
33.07%	33.07%	33.07%	0.00293	0.00293	0.00293	0.00403	0.00612	0.00612	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	0.400	0.400	0.400	0.400	0.400	5	5
45.24%	45.24%	45.24%	0.00151	0.00151	0.00151	0.00088	0.00054	0.00054	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	3	3
72.10%	72.10%	72.10%	0.41950	0.41950	0.41950	0.36050	0.36050	0.36050	2	2	2	2	2	6	6	6	6	6	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	6	6
22.00%	22.00%	22.00%	0.00237	0.00237	0.00237	0.00564	0.00054	0.00054	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	3	3
53.85%	53.85%	53.85%	0.00020	0.00020	0.00020	0.00113	0.00082	0.00082	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	3	3
57.39%	57.39%	57.39%	24.0225	24.0225	24.0225	11.47800	11.47800	11.47800	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	3	3
58.28%	58.28%	58.28%	0.00040	0.00040	0.00040	0.00061	0.00154	0.00154	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	0.400	0.400	0.200	0.200	0.200	3	3
64.68%	64.68%	64.68%	0.01848	0.01848	0.01848	0.08085	0.80850	0.80850	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	6	6
25.10%	25.10%	25.10%	2.51000	2.51000	2.51000	0.25100	0.12550	0.12550	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	0.250	0.250	0.250	0.250	0.250	10	10
0.010%	0.010%	0.010%	0.0000007	0.0000007	0.0000007	0.0000001	0.0000002	0.0000002	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	0.500	0.500	0.750	0.750	0.750	12	12
46.60%	46.60%	46.60%	0.00160	0.00160	0.00160	0.00140	0.00140	0.00140	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	3	3
69.37%	69.37%	69.37%	693.700	693.700	693.700	173.425	173.425	173.425	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	0.250	0.250	0.250	0.250	0.250	7	7

Direksi			
2012	2013	2014	
3	3	3	3
3	3	3	3
4	4	4	4
4	4	4	4
7	7	7	7
4	4	4	4
3	3	3	3
5	5	5	5
3	3	3	3
4	4	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
3	3	3	3
5	5	5	5
3	3	3	3
4	4	4	4
3	3	3	3
4	4	4	4
5	5	5	5
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
6	6	6	6
10	10	10	10
12	12	12	12
3	3	3	3
7	7	7	7



## Lampiran 2 : Statistik Deskriptif

### Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	175	,129	772,398	30,38894	91,579670
KPM	175	,00001	180,3000	3,878133	23,8624561
IST	175	,0000001	693,70000	14,6852738	91,84737688
KI	175	,200	,750	,36825	,103367
DIR	175	3	12	4,39	2,034
Valid N (listwise)	175				



## Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas

### NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-4,9211537
	Std. Deviation	8,79311983
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		1,284
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



## Lampiran 4 : Hasil Uji Heteroskedastisitas Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DIR, KI, <sup>a</sup> KPM, IST	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS\_RES

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,164 <sup>a</sup>	,027	,004	14,15827527

a. Predictors: (Constant), DIR, KI, KPM, IST

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	942,803	4	235,701	1,176	,323 <sup>a</sup>
	Residual	34077,649	170	200,457		
	Total	35020,452	174			

a. Predictors: (Constant), DIR, KI, KPM, IST

b. Dependent Variable: ABS\_RES

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,224	4,320		3,293	,001
	KPM	-3,756	2,794	-6,317	-1,344	,181
	IST	,962	,726	6,231	1,325	,187
	KI	-12,688	10,634	-,092	-1,193	,234
	DIR	-,066	,552	-,010	-,120	,904

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## Lampiran 5 : Hasil Regresi Linier Berganda

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DIR, KI, KPM, IST <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,931 <sup>a</sup>	,867	,864	33,799637	1,972

a. Predictors: (Constant), DIR, KI, KPM, IST

b. Dependent Variable: ROE

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1265099	4	316274,706	276,847	,000 <sup>a</sup>
	Residual	194210,6	170	1142,415		
	Total	1459309	174			

a. Predictors: (Constant), DIR, KI, KPM, IST

b. Dependent Variable: ROE

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	51,160	10,312		4,961	,000		
	KPM	36,287	6,671	9,455	5,439	,000	,259	3,707
	IST	8,503	1,734	8,528	4,905	,000	,259	3,174
	KI	-82,864	25,386	-,094	-3,264	,001	,953	1,049
	DIR	-1,390	1,318	-,031	-1,054	,293	,913	1,095

a. Dependent Variable: ROE